

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Narjaikaew (2016, hal. 2) mengemukakan bahwa, pendidikan sangat penting bagi perkembangan bangsa mana pun, karena pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Melalui pendidikan setiap individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang unggul agar berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan yang dijalankan di sekolah pada umumnya yaitu melalui proses belajar-mengajar atau dapat dikatakan juga proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, dijelaskan bahwa, “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari usaha atau proses pembelajaran yang sudah dijalankan oleh peserta didik tentunya akan membuahkan suatu hasil. Sardiman (2011, hal. 19) mengemukakan bahwa, “Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil, yang biasa disebut dengan tujuan pembelajaran atau hasil belajar”. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2009, hal. 200) mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai”. Berdasarkan hal tersebut dapat

diketahui bahwa, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk nilai.

Selanjutnya menurut Daud (2012, hal. 250), “Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator tentang sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai siswa dalam bidang studi tertentu”. Sebagaimana yang dikemukakan Daud, untuk mengetahui sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai siswa, hasil belajar dapat dijadikan salah satu tolak ukurnya. Dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat, dapat diketahui bahwa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai akhir di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75. Berikut ini adalah rekapitulasi jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM dilihat dari nilai akhir siswa kelas X pada semester genap, Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di Salah Satu SMK di Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 – 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Persentase Nilai Siswa < 75 (%)	Rata-rata Per-Tahun Ajaran (%)
				≥ 75	< 75		
2015/2016	X OTKP 1	41	75	31	10	24	23
	X OTKP 2	37		29	8	22	
2016/2017	X OTKP 1	33		23	10	30	32.5
	X OTKP 2	31		20	11	35	
2017/2018	X OTKP 1	33		26	7	21	20.5
	X OTKP 2	40		32	8	20	
2018/2019	X OTKP 1	42		31	11	26	24.5
	X OTKP 2	39		30	9	23	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa, jumlah siswa kelas X pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu

Rizki Mayadi Kuncoro, 2021

PENGARUH PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK di Kabupaten Bandung Barat setiap tahunnya berbeda-beda. Selain itu, berdasarkan Tabel 1.1 juga diketahui bahwa, selama 4 Tahun Ajaran dimulai dari Tahun Ajaran 2015/2016 sampai dengan Tahun Ajaran 2018/2019, masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM disetiap kelasnya dan disetiap tahunnya jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran mengalami fluktuatif. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 ke Tahun Ajaran 2016/2017 terjadi peningkatan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM dari sebelumnya ada 18 siswa lalu bertambah menjadi 21 siswa atau bertambah sebanyak 3 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata persentase jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM antara Tahun Ajaran 2015/2016 ke Tahun Ajaran 2016/2017 terjadi peningkatan sekitar 9.5%. Selanjutnya pada Tahun Ajaran 2016/2017 ke Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM dari sebelumnya ada 21 siswa lalu berkurang menjadi 15 siswa atau berkurang sebanyak 6 siswa, jika dilihat dari persentase rata-rata jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM, terjadi penurunan sebesar 12%. Selanjutnya pada Tahun Ajaran 2017/2018 ke Tahun Ajaran 2018/2019 terjadi peningkatan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran dari yang sebelumnya ada 15 siswa lalu bertambah menjadi 20 siswa atau bertambah sebanyak 5 siswa. Apabila dilihat dari persentase rata-rata jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM, terjadi peningkatan sebesar 4%.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa, capaian nilai akhir siswa pada semester genap, Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran masih belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran dilihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Belum optimalnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, melalui penelitian ini penulis akan mencari tahu faktor apa yang mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat. Masalah mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa harus segera dipecahkan supaya dapat diketahui

faktor yang mempengaruhinya dan supaya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi lebih baik lagi.

Dasar teori yang digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu teori yang dikemukakan oleh Vygotsky mengenai teori belajar konstruktivisme yang dimana Vygotsky dalam Santrock (2007, hal. 264) mengemukakan bahwa,

Melalui interaksi dengan orang yang ahli, anak-anak dapat mengembangkan konsep-konsep supaya lebih sistematis, logis, dan rasional, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa orang yang ahli dan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif anak.

Maksudnya yaitu interaksi yang dilakukan oleh anak dengan seseorang yang telah ahli dan dibantu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami akan dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep-konsep secara sistematis, logis, dan rasional. Maka dari itu seseorang yang telah ahli dan bahasa sangat memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif anak.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu, mengenai belum optimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat. Masalah tersebut penting untuk diteliti supaya dapat mengetahui faktor yang mempengaruhinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar atau bukan berasal dari dalam diri siswa. Menurut Djamarah (2002, hal. 141) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, terdiri dari:
 - a) Faktor lingkungan meliputi, lingkungan alami atau lingkungan di sekitar tempat siswa belajar dan lingkungan sosial budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar siswa.
 - b) Faktor instrumental, yaitu faktor yang ada di sekolah yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa. Faktor instrumental meliputi, kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas.

- 2) Faktor internal, terdiri dari:
 - a) Faktor fisiologis, berupa kondisi fisik dari anak didik.
 - b) Faktor psikologis merupakan kemampuan yang terdapat di dalam diri siswa. Faktor psikologis meliputi, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, menurut Wulandari dan Surjono (2013, hal. 179), “Guru merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas pasti akan menghasilkan hasil belajar yang baik”. Selanjutnya Rusman (2013, hal. 123) juga mengemukakan bahwa, “Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan”.

Pendapat yang sama pun dikemukakan oleh Taufik (2013, hal. 3) bahwa, “Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru juga sangat berperan dalam membantu siswa mencapai cita-citanya”. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran, pembelajaran yang berkualitas tentu akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat dapat diketahui bahwa, dalam penyampaian materi pelajaran, siswa merasa terkadang guru membuat siswa bingung dengan apa yang sedang disampaikan dan saat memberikan contoh pada pembelajaran yang bersifat praktik siswa merasa kadang-kadang guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Selain itu, siswa juga merasa jika terkadang saat menjelaskan materi pelajaran guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di bagian belakang. Beberapa hal tersebut mengindikasikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab masih belum optimalnya hasil

belajar yang diperoleh siswa dan juga adanya siswa yang mendapatkan nilai rendah atau mendapatkan nilai di bawah KKM.

Maka dari itu masalah yang akan diteliti melalui penelitian ini, yaitu: “Adakah pengaruh dari peran guru dalam proses pembelajaran, pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat, terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa”. Kondisi ini harus segera diteliti, supaya proses pembelajaran di sekolah dapat tetap berjalan dengan lancar dan juga supaya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan secara spesifik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas peran guru dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat?
3. Adakah pengaruh dari peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pengaruh dari peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rizki Mayadi Kuncoro, 2021

PENGARUH PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas peran guru dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai bagaimana pengaruh dari peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peran guru yang harus dijalankan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih banyak bagi guru mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengenai apa saja peran-peran yang harus dijalankan oleh guru dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Sementara itu, bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagaimana menganalisis fakta, data, gejala, dan peristiwa yang terjadi.